

**KONSTRUKSI REALITAS JURNALISME INVESTIGASI DALAM FILM**  
**(Analisis *Framing* Robert N. Entman Tentang Konstruksi Realitas Jurnalisme**  
**Investigasi Dalam Film *Spotlight* Karya McCarthy)**

Eneng Nina Widi Asri Rahayu, Novie Susanti Suseno, Leadya Raturahmi

e-mail: [enengnina02@gmail.com](mailto:enengnina02@gmail.com), [Leadyaraturahmi@uniga.ac.id](mailto:Leadyaraturahmi@uniga.ac.id)

**Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik, Universitas Garut**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya Konstruksi Realitas Jurnalisme Investigasi pada film *Spotlight*. Film *Spotlight* merupakan film yang bergenre jurnalistik yang disutradarai oleh Tom McCarthy. Film yang diangkat dari kisah nyata dengan penghargaan oscar yang didapat. Dalam film tersebut menggambarkan tim investigasi *spotlight* yang melakukan kegiatan investigasi pada kasus besar di kota Boston. Kasus pelecehan seksual terhadap anak kecil yang dilakukan oleh pastor namun kasusnya dapat tertutupi selama puluhan tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seleksi isu penonjolan isu jurnalisme investigasi pada film *spotlight*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian analisis *framing* dan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, studi dokumentasi, studi kepustakaan, serta wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seleksi isu yang dilakukan oleh Tom McCarthy mengenai pengolahan pesan jurnalisme investigasi dibingkai menjadi suatu isu yang hendak membongkar suatu kasus besar dalam hal ini kasus pencabulan yang dilakukan oleh pastor. Dalam penonjolan isu pada film ini sutradara lebih mengarahkan pada penerapan unsur-unsur film yang dapat mengkonstruksi keberhasilan jurnalisme investigasi yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tim wartawan investigasi.

Kata Kunci: Konstruksi Film, Jurnalisme Investigasi, Analisis *Framing*

**Pendahuluan**

Dewasa ini informasi telah menjadi kebutuhan vital bagi masyarakat. Dengan informasi, masyarakat menjadi tahu apa yang terjadi disekitarnya. Dengan begitu, maka dibutuhkan media penyaluran informasi kepada masyarakat yang mumpuni. Salah satu media yang dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah dengan melalui kegiatan cetak maupun elektronik. Untuk mendapatkan informasi aktual yang nantinya disebar pada masyarakat, maka kegiatan dari jurnalistik sangatlah dibutuhkan.

Dalam buku “Hukum Komunikasi Jurnalistik” yang diterbitkan pada tahun 1984, Adinegoro mendefinisikan jurnalistik sebagai sebuah kepandaian dalam hal mengarang (menyusun kata) yang tujuan pokoknya adalah untuk memberikan kabar/informasi pada masyarakat umum secepat mungkin dan tersiar seluas mungkin.<sup>1</sup> Informasi yang disampaikan melalui kegiatan jurnalistik tidak boleh dibuat-buat atau direayasa. Jurnalistik berperan utama dalam proses penyebaran informasi yang benar dan transparan kepada masyarakat. Namun yang menjadi persoalannya adalah ketika jurnalistik berusaha mengungkap fakta yang terjadi namun ditutup-tutupi atau sengaja disembuyikan oleh pihak tertentu. Arus informasi melalui

---

<sup>1</sup> <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-jurnalistik-menurut-para-ahli>

kegiatan jurnalistik kepada masyarakat yang seharusnya tersalurkan dengan baik menjadi terhambat. Maka dari itu para wartawan memerlukan strategi khusus dalam mengungkap kebenaran tersebut. Di dalam kegiatan jurnalistik dikenal dengan istilah teknik investigasi dalam pengungkapan sebuah kebenaran yang sengaja disembunyikan. Berbeda dengan wartawan jurnalisme regular, yang lebih mengorientasikan pencarian dan pelaporannya pada informasi sehari-hari seperti kantor berita (*news agency*) *Reuters*, wartawan investigasi adalah wartawan yang “mengejar” pertanyaan dibalik alegasi (pernyataan-pernyataan tanpa bukti) dan pendapat umum. Terdapat sebuah gambaran tentang bagaimana kinerja seorang jurnalis investigasi yaitu dalam sebuah film yang berjudul *Spotlight*.

Film *Spotlight* merupakan film drama Hollywood yang menceritakan mengenai kisah nyata pada tahun 2001. Film ini menggambarkan bagaimana tim investigasi *Spotlight* yang ditugaskan untuk menyelidiki kasus pelecehan seksual anak dibawah umur yang dilakukan oleh seorang pastur yang nampaknya ditutupi oleh gereja katolik dan seperti membiarkan sistem tersebut terus berjalan.

Adapun alasan peneliti mengambil film “Spotlight” adalah berdasarkan dari hasil pertimbangan yang dilakukan karena film tersebut berhasil meraih penghargaan film terbaik dalam ajang penghargaan Oscar ke-88<sup>2</sup>, dan berhasil memenangkan penghargaan The Best Picture, dan gelar The Best Screenplay 2015.<sup>3</sup> Berikut data beberapa film yang bertepatan tentang jurnalisme investigasi dengan sumber rating IMDb (Internet Movie Database)<sup>4</sup>:

**Tabel 1**

**Rating Film Tentang Jurnalisme Investigasi**

No.	Nama Film	Tahun	Rating
1.	All the President’s Men	1976	8,0
2.	Zodiac	2007	7,7
3.	Kill The Messenger	2014	7,0
4.	Spotlight	2015	8,1

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana kegiatan jurnalisme investigasi yang dikonstruksikan dalam sebuah film, dalam hal ini kajian yang menjadi objek kajian peneliti adalah film “*Spotlight*”. Film ini diangkat dari kisah nyata, meskipun begitu terdapat konstruksi yang ditonjolkan oleh sutradara dari proses kinerja jurnalisme investigasi. Sang sutradara McCarthy tentunya memiliki maksud atau pesan tersendiri dari film tersebut yang ingin disampaikan kepada publik. Oleh karena itu, analisis framing dianggap lebih cocok menurut peneliti untuk menuntun peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.<sup>5</sup> Sebagai acuan yang dapat menuntun dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan analisis bingkai (*Framing*) model Robert N. Entman sebagai pedoman dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian peneliti.

<sup>2</sup> <http://m.cnnindonesia.com/hiburan/spotlight-film-terbaik-di-ajang-oscar-2016>

<sup>3</sup> <http://www.beritasatu.com/film/-ispotlight-kantongi-dua-penghargaan.html>

<sup>4</sup> <http://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2017/01/27/4-film-bertepatan-wartawan-investigasi-391857>

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, PT LKiS Printing Cemerlang, 2002), h. 11

## **Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian peneliti adalah untuk mencari tahu bagaimana konstruksi jurnalisme investigasi yang ditampilkan melalui adegan-adegan dalam film *Spotlight*.

## **Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat ditarik dari fokus penelitian, yaitu: 1). Bagaimana seleksi isu jurnalisme investigasi dalam film *Spotlight* karya McCarthy? 2). Bagaimana penonjolan isu jurnalisme investigasi dalam film *Spotlight* karya McCarthy?

## **Kerangka Dasar Teori**

### **Teori Konstruksi Sosial Media Massa**

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger dan Luckmann telah direvisi dengan melihat variabel atau fenomena media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subyektivasi, dan internalisasi. Dengan demikian, sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu. Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis. (Bungin, 2008: 194)

Posisi “konstruksi sosial media massa” adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas”, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”. Dari konten konstruksi sosial media massa, dan proses kelahiran konstruksi sosial media massa melalui tahap-tahap sebagai berikut :

#### **1. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi**

Menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada *desk* editor yang ada di setiap media massa. Masing-masing media memiliki *desk* yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media. Isu-isu penting setiap hari menjadi fokus media massa, terutama yang berhubungan tiga hal, yaitu kedudukan (takhta), harta dan perempuan. Selain tiga hal itu ada juga fokus-fokus lain, seperti informasi yang sifatnya menyentuh perasaan banyak orang yaitu persoalan-persoalan sensitivitas, sensualitas maupun kengerian. Sensitivitas menyangkut persoalan-persoalan sensitive di masyarakat, seperti isu-isu yang meresahkan masyarakat atau agama tertentu. Ada tiga hal pening dalam penyediaan materi konstruksi sosial, yaitu:

##### **a. Keberpihakan media massa kepada kapitalisme**

Media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan capital untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelibatkandaan modal.

##### **b. Keberpihakan semu kepada masyarakat**

Bentuk dari keberpihakan ini adalah dalam bentuk empati, simpati, dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya adalah juga untuk “menjual berita” dan menaikkan *rating* untuk kepentingan kapitalis.

##### **c. Keberpihakan kepada kepentingan umum**

visi setiap media massa, namun akhir-akhir ini visi tersebut tak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.

## 2. Tahap Sebaran Konstruksi

Sebaran konstruksi media massa dilakukan melalui strategi media massa. Konsep konkret strategi sebaran media massa masing-masing media berbeda, namun prinsip utamanya adalah *real time*. Media elektronik memiliki konsep *real time* yang berbeda dengan media cetak. Karena sifat-sifatnya yang langsung (*live*), maka yang dimaksud dengan *real time* oleh media elektronik adalah seketika disiarkan, seketika itu juga pemberitaan sampai ke pemirsa atau pendengar.

## 3. Tahap pembentukan konstruksi

### a. Tahap pembentukan konstruksi realitas

Tahap berikut setelah sebaran konstruksi, di mana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembentukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung secara generik. *Tahap pertama* adalah konstruksi membenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun di masyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai suatu realitas kebenaran. *Tahap kedua* adalah kesediaan dikonstruksi oleh media massa, yaitu sikap generik dari tahap yang pertama. *Tahap ketiga* adalah menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, di mana seseorang secara *habit* tergantung pada media massa.

### b. Pembentukan konstruksi citra

Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model, yakni model *good news* dan model *bad news*. Model *good news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi suatu pemberitaan yang baik. Sedangkan model *bad news* adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi kejelekan atau cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan.

## 4. Tahap konfirmasi

Tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi.

## **Analisis Framing Robert N. Entman**

Dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel (Sobur, 2012: 165).

Analisis *framing* dari Robert N. Entman dimana seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Aspek memilih isu ini berkaitan dengan pemilihan fakta, bagian mana yang akan diliput oleh wartawan dari suatu isu peristiwa. Aspek memilih fakta tidak dapat dilepaskan dari bagaimana fakta itu dipahami oleh media. Ketika melihat suatu peristiwa, wartawan mau tidak mau memakai keterangan konsep dan abstraksi dalam menggambarkan realitas (Eriyanto, 2011: 233). Berikut tabel komponen yang ada dalam analisis seleksi isu :

**Tabel 2**  
**Rujukan Perangkat *Framing* Entman**

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah)
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegistimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Sumber : Analisis Framing Eriyanto, 2011)

Penonjolan aspek-aspek tertentu atas suatu isu atau informasi aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dri suatu peristiwa telah dipilih media massa akan memikirkan cara isu tersebut ditampilkan dalam tulisannya. Hal ini akan berkaitan dengan pemilihan kata, kalimat, gambar, dan citra terentu untuk ditampilkan kepada khalayak. (Eriyanto, 2011: 236)

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yakni untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan perangkat analisis *framing* model Robert N. Entman, yaitu dengan menganalisis 4 konsep, yakni *Define problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan masalah), *Make moral* (membuat keputusan moral), *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dan menganalisis bagaimana teks dibuat dengan melihat bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting dalam pembuatan teks dalam media.

### Hasil dan Pembahasan

Di dalam dimensi seleksi isu dari *framing* Robert N. Entman ini lebih memfokuskan pada bagaimana proses seleksi isu yang dilakukan oleh sutrdara dalam film spotlight yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini. Dalam pembuatan film ini sutradara Pengelolaan pesan mengenai kegiatan-kegiatan dari jurnalisme investigasi dalam membongkar suatu kasus pelecehan seksual. Hal tersebut dapat dilihat dari konsep berikut :

1. *Define Problems* : Wartawan investigasi spotlight membongkar kasus pencabulan anak dengan tersangka pastor yang tertutupi selama puluhan tahun.
2. *Diganose Causes* : Lembaga Peradilan yang menutupi
3. *Make Moral Judgement* : Mengoreksi keadilan, dan waktupeliptan yang lama
4. *Treatment Recommendation* : Mencari data sekunder, sikap percaya diri wartawan, pengamatan latar belakang narasumber, mengumpulkan informasi ketika wawancara, melakukan *crosscheck*, kerjasama baik dengan editor

Pada seleksi isu dari *framing* Robert N. Entman ini lebih memfokuskan pada penulisan fakta. Setelah dilakukan proses seleksi isu, selanjutnya bagaimana sutradara menuliskan fakta yang ia tuliskan dalam film tersebut yaitu Citra baik karakter wartawan, kata “*Spotlight*” dalam judul, kalimat pada *ending* film.

Dalam menyiapkan materi ini, sudut pandang yang diambil oleh sutradara yakni keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk keberpihakan ini seperti bentuk dari simpati sutradara. Dalam analisis peneliti, sutradara Tom McCarthy merasa tertarik pada suatu isu tentang jurnalisme investigasi yang dapat membongkar suatu kasus besar tersebut dengan berbagai proses investigasi yang dilalui. Namun disamping itu semua tidak menutup kemungkinan bahwa sutradara pun bermaksud untuk membuat film tersebut laku di tonton oleh khalayak banyak demi kepentingan *rating* yang memuaskan. Dalam menyiapkan tahapan materi, sutradara tentunya menentukan judul *spotlight*, *character* atau pelaku-pelaku film yang sesuai dengan karakter wartawan investigasi, dan membuat plot atau alur cerita yang dimana dapat menggambarkan sebuah kegiatan jurnalisme investigasi. Selain itu, sutradara pun sebelumnya telah mengetahui bagaimana latar belakang atau *suspend* yang akan dijadikan sebuah bahan dalam pembuatan film terlebih sutradara melihat berdasarkan *real story* atau keadaan nyata.

Setelah sutradara melakukan tahapan dalam menyiapkan materi konstruksi tersebut, selanjutnya sutradara melakukan sebaran konstruksi. Dalam tahapan sebaran konstruksi ini tentunya sutradara telah memilih film sebagai media elektronik yang memiliki konsep *real time* yang dimana ketika suatu isu tersebut disiarkan, maka seketika itu juga isu tersebut sampai kepada penonton. Dengan sifatnya yang audio visual, melalui media film Tom McCarthy dapat menggambarkan sebuah tim kerja wartawan investigasi yang mengejar lembaga gereja, hal tersebut merupakan bentuk isu yang dikonstruksi dan dianggap penting oleh sang sutradara.

Citra yang dibangun oleh sutradara dalam menampilkan tokoh-tokoh wartawan investigasi ini dibangun dengan citra yang baik. Dimana sutradara mengkonstruksi isu jurnalisme investigasi ini dengan penempatan wartawan media yang dapat mengungkap sebuah kasus besar di kota Boston. Citra yang ditonjolkan pun membentuk sebuah konstruksi bagaimana wartawan The Boston Globe tersebut mencapai keberhasilan jurnalisme. Dengan dibentuknya sebuah citra tersebut, sutradara memberikan sebuah argumen bahwa isu jurnalisme investigasi yang mengungkap sebuah kasus pelecehan ini dikonstruksi dengan alasan agar para penonton dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi, apa yang sebenarnya tidak mereka ketahui.

Walaupun Tom McCarthy memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi realitas media berdasarkan perspektifnya sendiri, namun kehadiran dari gagasan atau ide yang dituangkan dalam sebuah film tersebut menjadi sumber pengetahuan tanpa batas dan menjadi daya tarik tersendiri khalayak penonton dalam menikmati film tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah *rating* yang mencapai 8,1 lebih besar dibandingkan dengan film genre investigasi yang lain. Dan juga beberapa penghargaan seperti penghargaan Oscar ke-88, penghargaan The Best Picture dan juga penghargaan The Best Screenplay pada tahun 2015.<sup>6</sup> Dengan beberapa penghargaan tersebut, maka film ini dapat dikatakan menjadi film yang memang dapat memberikan pengaruh besar kepada masyarakat luas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, konstruksi realitas jurnalisme investigasi dalam film *spotlight* sutradara Tom

---

<sup>6</sup> [http://www. Beritasatu.com/hiburan/spotlight-film-terbaik-di-ajang-oscar-2016](http://www.Beritasatu.com/hiburan/spotlight-film-terbaik-di-ajang-oscar-2016)

McCarthy cenderung membuat bentuk keberpihakan semu kepada masyarakat. Bentuk keberpihakan ini dapat dilihat dari bentuk empati, simpati sutradara kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya untuk menjual “produk” agar dapat diterima dan dikonsumsi khalayak banyak demi menaikkan *rating* untuk kepentingan kapitalis. Apabila dilihat menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman melalui proses seleksi isu dan penonjolan isu, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Seleksi isu jurnalisme investigasi dalam film ini merupakan pengelolaan pesan yang dikonstruksikan seperti melalui kegiatan peliputan yang berbahaya, melakukan proses wawancara *off the record*, memperkaya informasi atas suatu kasus, melakukan bentuk *surface fact*, bentuk *good investigative reporter*, peliputan *reportorial enterprise*, dan prinsip liputan *interpretation and analysis*. Dalam menyeleksi isu, sutradara berusaha menggambarkan kegiatan-kegiatan jurnalisme tersebut dikonstruksikan melalui tokoh-tokoh wartawan investigasi pada film tersebut yang hendak membongkar kasus pencabulan.
2. Penonjolan isu jurnalisme investigasi dalam film ini merupakan penekanan sang sutradara yang cenderung menerapkan unsur-unsur dan struktur-struktur film yang diproduksi. Dimana dalam proses produksi tersebut sutradara cenderung membentuk realitas yang berkaitan dengan keberhasilan jurnalisme investigasi. Keberhasilan tersebut ditonjolkan dengan membuat sebuah citra baik yang dikonstruksi oleh sang sutradara. Namun meskipun begitu, kegiatan jurnalisme investigasi tersebut ia sampaikan dengan senatural mungkin atau semurni-murninya sesuai dengan *real story*, dengan begitu menjadikan khalayak seperti mengikuti kasus tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku :**

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barus, Sedia. 2010. Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita. PT. Gelora Asara Pratama.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. Burhan. 2008. Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Chadwick, B.A., H.M. Bahr, dan S.Lalbrecht, *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS.
- \_\_\_\_\_. 2011. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS.
- Kriyantono, Rakhmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- \_\_\_\_\_. Rakhmat. 2009. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Liliweri, Alo. 2001. Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McBride, Sean. 1983. *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan: Aneka Suara Satu Dimensi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- McQuail, Denis. 1987. *mass Communication theory* (teori komunikasi massa) Jakarta: erlangga.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul & Makbul A.H Din. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nuruddin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.  
(Pranajaya, 1992),
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Semiotik Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumarno, Marcelli. 1996. *Dasar – Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Rakhmat, Jalaludin, 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

#### **Skripsi :**

- Andi Siti Maryandi. 2016. *Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewi Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar*. Makassar.
- Fahmi. 2016. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*. Jakarta.
- Agung, Rizki Pratama. 2016. *Konstruksi Laki-Laki Maskulin Pada Film The Raid 2 Berandal dengan Sub Judul Study Analisis Framing laki-Laki Maskulin Pada Film The Raid 2 Berandal*. Universitas Garut.
- Farahdisa, Ayu. 2011. *Pengemasan Pesan Moral Analisis Framing Film “Emak Ingin Naik Haji”*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

#### **Jurnal :**

- Rieka Mustika, 2017, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook*, Jakarta.

#### **Website :**

- Mackenzie, N. & Knipe, S. 2006/ “*Research Dilemma : Paradigms, Methods and methodology.*” *Issues In Educational Research*, 16(2), 193-205.  
<http://www.iier.org.au/?iier16?mackenzie.html>  
<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-jurnalistik-menurut-para-ahli>  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme\\_investigasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_investigasi)  
<http://m.cnnindonesia.com/hiburan/spotlight-film-terbaik-di-ajang-oscar-2016>  
<http://www.beritasatu.com/film/-ispotlight-kantongi-dua-penghargaan.html>



<http://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2017/01/27/4-film-bertemakan-wartawan-investigasi-391857>